



JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

PENGARUH IN HOUSE TRAINING DAN PENGETAHUAN DASAR KEPENDIDIKAN TERHADAP KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN STRATEGI KOPERATIF LEARNING

Alhafif Syahputra

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Samora Pematangsiantar
Jalan Kaveleri No. 9 Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara

syahputraalhafif@gmail.com

Abstract : *As a learning strategy that is highly recommended for a teacher, cooperative learning strategies require knowledge and skills to use them. In order for teachers to master well, training is required along with its implementation. In House Training model that is carried out while the teacher is carrying out his/her job as a teacher. Basic education knowledge is the knowledge needed by a teacher to carry out his duties as a teacher. Research on increasing the ability of teachers to apply cooperative learning strategies is designed as an experimental study. Implemented in Pematangsiantar city among private Madrasah Tsanawiyah teachers with 32 teachers. The research results show that : 1) there are differences in the ability of teachers to apply cooperative learning strategies between those who have high basic knowledge of education and those who have low basic educational knowledge, 2) there are differences in the ability of teachers to apply cooperative learning strategies between those guided by the role playing method and the discussion method, and 3) there is an interaction between basic education knowledge and methods in increasing the ability of teachers to apply cooperative learning strategies.*

Keywords : *In House Training, basic educational knowledge, cooperative learning.*

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan ini dilakukan dengan tujuan nonkarier maupun karir bagi tenaga kerja (baru atau lama) melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan bertujuan untuk

meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan. Soeprihanto dalam Ramadhan (2009 : 12) mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian karyawan tentang pengetahuan umum termasuk peningkatan penguasaan teori dan keterampilan mengambil keputusan dalam menjalankan suatu pekerjaan tertentu pada organisasi perusahaan”. Berdasarkan definisi diatas tampak bahwa pendidikan lebih berorientasi pada penguasaan teori, pengetahuan umum dan kemampuan dalam mengambil keputusan untuk pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi. Sedangkan Menurut Daryanto dan Bintoro (2014 : 31) “Pelatihan/Diklat adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja”. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sesuai dengan tugas dan wewenangnya. In House Training (iHT) terdiri dari dua kata yang berasal Bahasa Inggris yaitu in house dan training. Dalam Bahasa Inggris In House artinya di dalam rumah dan Training artinya pelatihan. Pengertian *in-house training* yang dimaksud adalah “pelatihan” yang pelaksanaannya bertempat di sekolah/madrasah masing-masing, tempat di mana guru-guru melaksanakan pengajaran. Definisi *in-house training* yang lebih umum diberikan oleh Nawawi (1983:113), yaitu suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Dalam penerapan metode pembinaan, pembina atau narasumber melakukan kunjungan ke masing-masing sekolah untuk melakukan pembinaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa In House Training adalah kegiatan pembimbingan dan pelatihan bagi guru dalam suatu kompetensi tertentu yang dilaksanakan di tempat guru tersebut bertugas. Sedangkan pengetahuan dasar kependidikan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang tentang dunia kependidikan yang ditekuninya. Pengetahuan tersebut mencakup menyajikan materi pelajaran, melakukan evaluasi serta melakukan umpan balik. Dari hasil UMBN (Ujian Akhir Berstandar Nasional) pada MTsS di Kota Pematangsiantar hanya berhasil memperoleh nilai rata-rata 6. UMBN (Ujian Akhir Berstandar Nasional) adalah ujian berstandar Nasional untuk empat mata pelajaran yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Memang jika dilihat syarat lulus hasil seperti ini sudah lulus. Namun semestinya hasil yang diperoleh dapat ditingkatkan mengingat karakteristik mata pelajaran Agama yang lebih dominan ingatan dari pada analisa dan sintesa. Oleh karena itu penyajiannya di lokal oleh guru harus dilakukan dengan optimal sehingga mampu memotivasi aktifitas siswa dalam belajar. Diantara strategi pembelajaran yang memfokuskan pada keaktifan

siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif learning. Pembelajaran kooperatif learning berorientasi kepada kerjasama dalam belajar. Dengan kerjasama siswa dilatih untuk aktif dan mandiri dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran. Oleh karenanya pengetahuan dan keterampilan guru Mata Pelajaran Agama MTsS dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning harus ditingkatkan untuk mendongkrak raihan nilai UAMBN madrasah.

METODOLOGI

Penelitian tentang Program In House Training Dan Pengetahuan Dasar Kependidikan Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning ini dilakukan terhadap guru bidang studi Agama yang mengajar di MTsS di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian experiment dengan menggunakan desain faktorial 2x2. Jumlah guru yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Perlakuan yang dikenakan pada guru berupa bimbingan tentang strategi pembelajaran kooperatif learning dalam mata pelajaran agama pada program In House Training dengan menggunakan metode diskusi dan metode role playing. Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan tinggi dan pengetahuan dasar kependidikan rendah. Lalu memberikan pretes tentang materi strategi pembelajaran kooperatif learning. Kemudian memberikan perlakuan kepada guru berupa bimbingan tentang strategi pembelajaran kooperatif learning pada program In House Training strategi dengan menggunakan metode diskusi dan metode role playing. Lalu pada tahap berikutnya mengadakan penilaian tentang kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning di lokal. Dan hasil penilaian dengan menggunakan kedua metode bimbingan dibandingkan. Dengan demikian dalam penelitian ini akan terdapat empat kelompok eksperimen, yaitu dua kelompok guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan tinggi yang diberi bimbingan tentang strategi pembelajaran kooperatif learning dengan metode diskusi dan metode role playing, serta dua kelompok guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan rendah yang diberi bimbingan tentang strategi pembelajaran kooperatif learning dengan metode diskusi dan metode role playing

Pembagian empat kelompok penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Kelompok Guru dan Pengetahuan Dasar Kependidikan

Kelompok	Perlakuan dan Pengetahuan Dasar Kependidikan	Jumlah Guru
I	Bimbingan dengan metode role flaying pada guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan tinggi	8 Orang
II	Bimbingan dengan metode diskusi pada guru	8 Orang

Kelompok	Perlakuan dan Pengetahuan Dasar Kependidikan	Jumlah Guru
III	memiliki pengetahuan dasar kependidikan tinggi Bimbingan dengan metode role flaying pada guru memiliki pengetahuan dasar kependidikan rendah	8 Orang
IV	Bimbingan dengan metode diskusi pada guru memiliki pengetahuan dasar kependidikan rendah	8 Orang

Adapun materi bimbingan yang diberikan pada program In House Training adalah 1). Pengertian model pembelajaran, 2). Model pembelajaran kooperatif learning dan 3). Praktek mengajar. Sedangkan materi yang dieksperimenkan materi pelajaran kelas VIII untuk masing-masing mata pelajaran. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen penilaian kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning dan instrumen pengetahuan dasar kependidikan yang dikembangkan berdasarkan indikator yang ada. Instrumen kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning dikembangkan dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan teknik Semantic Differensial (*the semantic differential technique*). Teknik Semantic Differensial ini merupakan teknik membuat pernyataan dalam bentuk skala nilai yang menggunakan skala nilai yang terdiri dari angka 1,2,3,4 dan 5. Instrumen yang disusun sebanyak 55 pernyataan dan yang menilai kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning dimintakan Kepala Madrasah dan Pengawas. Sedangkan instrumen pengetahuan dasar kependidikan dikembangkan mengacu pada teori pengetahuan dasar kependidikan yaitu 1). pengetahuan dasar kependidikan, 2). Kelembagaan, 3). Tujuan, 4). Kependidikan dan 5). Profesi. Dari indikator tersebut, disusun instrumen sebanyak 50 soal dalam bentuk pertanyaan dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Untuk uji validitas instrumen dilakukan dengan uji Validitas Konstruksi (Contract Validity) dan Validitas Isi (Content Validity). Untuk pengujian ini dimintakan tenaga ahli dari STAI Samora Pematangsiantar. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan Program IBM SPSS Statistics version 23. Sedangkan hipotesa penelitian yang akan diuji adalah 1) ada perbedaan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning pada kelompok metode bimbingan, 2) ada perbedaan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning pada kelompok pengetahuan dasar kependidikan, 3) terdapat interaksi antara metode bimbingan dan pengetahuan dasar kependidikan terhadap kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 : Skor Kemampuan Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Empat Kelompok Penelitian

Pengetahuan Dasar Kependidikan	Metode Bimbingan	
	Role Flaying	Diskusi
Tinggi	88,86,88,92,90,82,88,87	80,85,80,84,81,82,80,82
Rendah	82,80,78,79,77,76,77,76	78,79,80,77,74,75,75,74

Sebelum perhitungan terhadap keseluruhan data dilakukan, terlebih dahulu dihitung normalitas dan homogenitasnya. Perhitungan normalitas dilakukan dengan alat uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov (sama dengan alat uji Liliefors) sedangkan untuk homogenitas data dilakukan dengan Levene test. Untuk menguji normalitas dan homogenitas, data yang diambil adalah skor keterampilan guru berdasarkan metode bimbingan dan motivasi berprestasi. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics version 23. Hasil perhitungan normalitas dan homogenitas data sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Normalitas Data

Tests of Normality							
	Kelompok Penelitian	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning	Peng.Das.Kepend.Ting.Met.Rol.Fl	,199	8	,200*	,937	8	,584
	Peng.Das.Kepend.Ting.Met.Disku.	,198	8	,200*	,865	8	,135
	Peng.Das.Kepend.Ren..Met.Rol.Fl	,204	8	,200*	,911	8	,358
	Peng.Das.Kepend.Rend.Met.Disku	,240	8	,195	,901	8	,293

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan program SPSS 23 dengan kedua alat uji diperoleh hasil dengan probabilitas (signifikansi) diatas 0,05 yang berarti keseluruhan data yang akan dianalisis berdistribusi normal.

Tabel 4 : Hasil Perhitungan Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Guru	Based on Mean	,259	3	28	,854
Menerapkan Strategi	Based on Median	,189	3	28	,903
Pembelajaran	Based on Median and	,189	3	19,419	,903
Koperatif Learning	with adjusted df				
	Based on trimmed	,252	3	28	,859
	mean				

Hasil pengujian dengan Levene Test diperoleh hasil dengan probabilitas (signifikansi) dibawah 0,05 yang berarti keseluruhan data yang akan dianalisis adalah homogen.

Dari hasil perhitungan normalitas dan homogenitas telah terpenuhi persyaratan analisis karena data yang akan dianalisis ternyata normal dan homogen. Lalu dilakukan perhitungan ANAVA 2 jalan dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 : Tabel Perhitungan Anava

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Kemampuan Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran Koperatif Learning					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	583,750 ^a	3	194,583	35,321	,000
Intercept	209952,000	1	209952,000	38111,222	,000
Pengetahuan	435,125	1	435,125	78,985	,000
Metode	112,500	1	112,500	20,421	,000
Pengetahuan * Metode	36,125	1	36,125	6,558	,016
Error	154,250	28	5,509		
Total	210690,000	32			
Corrected Total	738,000	31			

a. R Squared = ,791 (Adjusted R Squared = ,769)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning antara yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan tinggi dan yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan rendah

Dari hasil perhitungan ANAVA pada tabel dapat dilihat bahwa harga F hitung untuk pengetahuan sebesar 78,985. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka H_0 : kedua kelompok pengetahuan dasar kependidikan adalah identik ditolak, dan H_a : kedua kelompok pengetahuan dasar kependidikan adalah tidak identik (berbeda) diterima. Jika dilihat hasil perhitungan, mean skor kemampuan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning kelompok guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan tinggi, sebesar 84,69 dan mean skor kemampuan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning kelompok guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan rendah, sebesar 77,31. Jika dilihat lebih jauh bahwa kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning bagi guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan tinggi (kelompok I dibandingkan dengan kelompok II), lebih tinggi skor mean kelompok I dari pada kelompok II. Mean kelompok I sebesar 87,63 dan mean kelompok II sebesar 81,75. Sedangkan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning bagi guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan rendah (kelompok III dibandingkan dengan kelompok IV) lebih tinggi yang dibimbing dengan metode role playing (kelompok III) dari pada yang dibimbing dengan metode diskusi (Kelompok IV). Mean skor kelompok III sebesar 78,13 dan mean skor kelompok IV sebesar 76,50.

2. Kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning antara yang dibimbing dengan metode role playing dan metode diskusi

Dari hasil perhitungan ANAVA pada tabel dapat dilihat bahwa harga F hitung untuk metode sebesar 20,421. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka H_0 : kedua kelompok metode adalah identik ditolak, dan H_a : kedua kelompok metode adalah tidak identik (berbeda) diterima. Jika dilihat hasil perhitungan, mean skor kemampuan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning kelompok guru yang dibimbing dengan metode role playing, sebesar 82,88 dan mean skor kemampuan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning kelompok guru yang dibimbing dengan metode diskusi, sebesar 79,13. Jika dilihat lebih jauh kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning yang dibimbing dengan metode role playing (kelompok I dan III) lebih tinggi mean kelompok I (87,63) dari pada kelompok III (78,13). Sedangkan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning yang dibimbing dengan

metode diskusi (kelompok II dan IV), lebih tinggi mean kelompok II (81,75) dari pada mean kelompok IV (76,50).

3. Interaksi antara pengetahuan dasar kependidikan dengan metode dalam meningkatkan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning

Dari hasil perhitungan ANAVA pada tabel dapat dilihat bahwa harga F hitung untuk interaksi antara pengetahuan dasar kependidikan dengan metode sebesar 6,558. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh 0,016 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak terdapat interaksi antara pengetahuan dasar kependidikan dengan metode ditolak, dan H_a yang menyatakan terdapat interaksi antara pengetahuan dasar kependidikan dengan metode diterima. Berarti antara pengetahuan dasar kependidikan dengan metode sama-sama mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning.

Selanjutnya untuk menghitung perbedaan skor kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning dalam empat kelompok yang dibandingkan, dilakukan dengan Uji t dan diperoleh hasil sebagai mana tabel berikut :

Tabel 6 : Rangkuman Hasil Uji t Kelompok Yang Dibandingkan

Kelompok Yang Dibandingkan	t Hitung	t Tabel ($t_{(0,005)(31)}$)
Penget. Das. Kependd. Tinggi dan Rendah	85,186	1,697
Metode Role Flaying dan Diskusi	88,197	1,697

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil :

1. Skor kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning antara kelompok pengetahuan dasar kependidikan tinggi dan kelompok pengetahuan dasar kependidikan rendah *berbeda* secara signifikan. Nilai t hitung > t tabel ($85,186 > 1,697$), dengan nilai mean skor kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning yang diperoleh $84,69 > 77,31$. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok guru dengan pengetahuan dasar kependidikan tinggi skor kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning lebih tinggi secara signifikan dari pada kelompok guru dengan pengetahuan dasar kependidikan rendah.
2. Skor kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning antara yang dibimbing dengan metode role flaying *berbeda* dengan yang dibimbing dengan metode diskusi. Nilai t hitung > t tabel ($88,197 >$

1,697), dengan nilai mean skor kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning yang diperoleh $82,88 > 79,13$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning antara yang dibimbing dengan metode role playing *berbeda* secara signifikan dengan yang dibimbing dengan metode diskusi.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian **hipotesa pertama** menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning antara guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan tinggi dengan guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan rendah. Secara keseluruhan guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan tinggi kemampuan menerapkan strategi pembelajarannya lebih tinggi dari pada guru yang memiliki pengetahuan dasar kependidikan rendah. Hal ini disebabkan oleh karena pengetahuan dasar kependidikan memiliki peranan penting bagi seorang guru dalam meningkatkan kemampuannya menerapkan suatu strategi pembelajaran. Guru dengan pengetahuan dasar kependidikan tinggi akan memiliki pengetahuan tentang pendidikan yang diperlukan sebagai dasar menerapkan suatu strategi pembelajaran terutama strategi pembelajaran kooperatif learning. Sebaliknya guru dengan pengetahuan dasar kependidikan rendah, kurang memiliki pengetahuan tentang pendidikan yang diperlukan sebagai dasar menerapkan suatu strategi pembelajaran terutama strategi pembelajaran kooperatif learning. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hutagaol, M. (2003) yang meneliti tentang keterampilan mengajar guru Biologi di SMP Negeri Kota Medan, yang menemukan bahwa pengetahuan dasar kependidikan guru berpengaruh terhadap keterampilan mengajarnya. Guru dengan pengetahuan dasar kependidikan tinggi akan memiliki keterampilan mengajar yang tinggi dan sebaliknya guru dengan pengetahuan dasar kependidikan rendah akan memiliki keterampilan mengajar yang rendah pula.

Hasil pengujian **hipotesa kedua** menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning antara guru yang dilakukan pembinaan dengan menggunakan metode role playing dan metode diskusi. Secara keseluruhan guru yang dilakukan pembinaan dengan menggunakan metode role playing, kemampuannya dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning lebih tinggi dari pada guru yang dilakukan pembinaan dengan menggunakan metode diskusi. Keunggulan guru yang dilakukan pembinaan dengan menggunakan metode role playing karena mereka telah mempraktekkan bagaimana menerapkan strategi kooperatif learning kepada anak didik. Sedangkan guru yang dilakukan pembinaan dengan menggunakan metode diskusi tidak mempraktekkannya, melainkan hanya mendiskusikannya dengan sesama peserta pembinaan dan tutor (pengawas). Hal sesuai dengan yang dikatakan Nurchasanah, I (2018) yang meneliti tentang metode pengembangan

profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Beliau menyatakan bahwa guru yang dibina dengan mempraktekkan secara langsung materi pembinaan lebih meningkat profesionalismenya dari pada guru yang dibina dengan pemantapan dan pendalaman teori.

Hasil pengujian **hipotesa ketiga** menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara metode pembinaan pada program in house training dan pengetahuan dasar kependidikan terhadap kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning. Metode yang digunakan untuk membimbing guru pada program in house training dan pengetahuan dasar kependidikan secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nugroho, M.S. (2015) yang melakukan penelitian tentang upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih menemukan bahwa metode yang digunakan pada program in house training berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru teknik bangunan. Adapun hasil kemampuan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara program in house training terhadap kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning. Guru yang dibimbing dengan metode role playing pada in house training memiliki kemampuan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning yang lebih tinggi dari pada guru yang dibimbing dengan metode diskusi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dasar kependidikan dengan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning. Guru dengan pengetahuan dasar kependidikan tinggi memiliki kemampuan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning yang lebih tinggi dari pada guru dengan pengetahuan dasar kependidikan rendah. Sebaliknya guru dengan pengetahuan dasar kependidikan rendah memiliki kemampuan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning yang lebih rendah dari pada guru dengan pengetahuan dasar kependidikan tinggi.
3. Terdapat interaksi antara program in house training dan pengetahuan dasar kependidikan terhadap kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning. Secara bersama-sama program in house training dan pengetahuan dasar kependidikan dapat meningkatkan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning.

Berdasarkan simpulan penelitian penulis menyarankan :

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning sebaiknya pengawas madrasah mengukur pengetahuan dasar kependidikan para guru.

2. Sebaiknya pihak madrasah dapat melakukan upaya-upaya melalui komite madrasah yang berguna untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning.
3. Kepada Seksi Pendidikan Madrasah (Penmad) pada Kantor Kementerian Agama ditingkat kota/kabupaten dan tingkat Kanwil agar mengupayakan peningkatan kualitas guru dalam bidang strategi pembelajaran dan tugas-tugas keguruan lainnya, sehingga peningkatan kualitas pengetahuan guru pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Athiyah (1995), *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Association for Education Communication and Technology (AECT) (1986), *The Defenition of Education Terminology*. Terjemahan Yusufhadi Miarso, Jakarta: Rajawali Press.
- Darajat, Zakiah (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto & Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*, Yogyakarta : Penerbit Gaya Media
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Engkoswara. (1998). *Dasar-Dasar Metodologi Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara.
- Hadi, S. (2002). *Statistik Jilid 3*, Yogyakarta : Andi
- Hamalik, Oemar. (2005). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu : Pengembang Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu Sp. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Cetakan Kedua belas. Jakarta : Bumi Aksara
- Hutagaol, M. (2003). *Hubungan Antara Pengetahuan Dasar Kependidikan, Penguasaan Materi Pengajaran Dan Sikap Terhadap Profesi Guru Dengan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Biologi Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri Kota Medan*, Tesis, Universitas Negeri Medan.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. (2007). *Manajemen Sumber Daya manusia Perusahaan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H. (1983). *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurchasanah, I. (2018). *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di MTsN Kepoh Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2017/ 2018*, Tesis, IAIN Surakarta.
- Nugroho, M.S. (2015). *Keefektifan In House Training Pekerjaan Beton Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Alhafif Syahputra: *Pengaruh In House Training Dan Pengetahuan Dasar Kependidikan Terhadap Kemampuan Guru Menerapkan Strategi Kooperatif Learning*

- Ramadhan, Ilham. (2009). *Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada KUD Trisula Kabupaten Majalengka*, Skripsi. Bandung : Universitas Widyatama.pdf
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, PT Elex Media Komputindo
- Uno Hamzah B. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara